



Manajemen Program Penyelarasan Kurikulum SMK 2013 dengan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Keterserapan Tenaga Kerja Lulusan SMK Kota Bandung

Asep Irwan Suherman¹, Suharyanto², Supyan Sauri³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: asepirwan22@gmail.com, suharyantosoro@gmail.com, uyunsupyan@uinus.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-12-27 Revised: 2022-01-22 Published: 2022-02-03	This research is based on data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2020, the largest Open Unemployment Rate (TPT) is the SMK education level of 8.49%. Vocational High School as a secondary school whose aim is to prepare the workforce to occupy the field of work according to their competence is certainly very concerning. The purpose of this study was to find an overview of the management of the 2013 SMK curriculum alignment program with Industry, Business and the World of Work (IDUKA) starting from planning, organizing, implementing and evaluating as well as the obstacles that emerged with the solutions carried out by SMK Negeri 3 and SMK Igarar Pindad Bandung City in an effort to increase the absorption of graduates in IDUKA. This study uses qualitative research (case studies), the methods used to obtain data are observation, interviews and documentation studies, while the data analysis technique uses triangulation. The results of the study indicate that planning, organizing, implementing and evaluating are carried out according to management principles and theories of aligning the 2013 SMK curriculum with IDUKA. One solution that can be done by SMK Negeri 3 and SMK Igarar Pindad in Bandung is by going directly to IDUKA in order to provide an overview of the curriculum alignment that will be implemented so that the implementation time can be more effective.
Keywords: <i>Management;</i> <i>Curriculum;</i> <i>IDUKA.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-12-27 Direvisi: 2022-01-22 Dipublikasi: 2022-02-03	Penelitian ini dilatarbelakangi dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terbesar adalah jenjang pendidikan SMK sebesar 8,49%. SMK sebagai sekolah menengah yang tujuannya menyiapkan tenaga kerja untuk menempati bidang pekerjaan sesuai kompetensinya tentu sangat memprihatinkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan gambaran tentang manajemen program penyelarasan kurikulum SMK 2013 dengan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi serta hambatan-hambatan yang muncul dengan solusi yang dilakukan oleh SMK Negeri 3 dan SMK Igarar Pindad Kota Bandung dalam upaya meningkatkan keterserapan lulusannya di IDUKA. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (studi kasus), metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisa data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dilakukan sesuai prinsip dan teori manajemen penyelarasan kurikulum SMK 2013 dengan IDUKA. Salah satu solusi yang dapat dilakukan SMK Negeri 3 dan SMK Igarar Pindad Kota Bandung adalah dengan cara mendatangi secara langsung ke IDUKA dalam rangka memberikan gambaran tentang penyelarasan kurikulum yang akan dilaksanakan sehingga waktu pelaksanaan bisa lebih efektif.
Kata kunci: <i>Manajemen;</i> <i>Kurikulum;</i> <i>IDUKA.</i>	

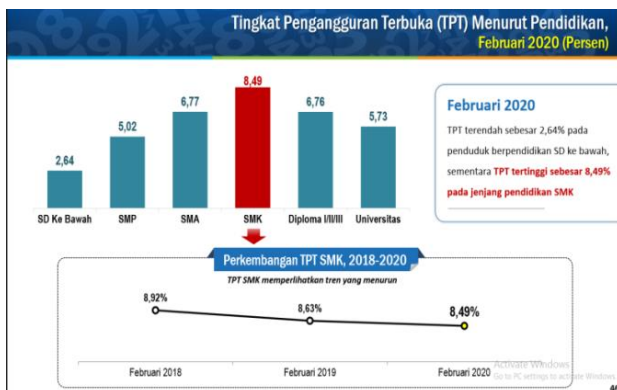
I. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan khusus yang merancang lulusannya untuk dapat dipersiapkan dalam memasuki industri dan dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya serta mengembangkan sikap profesional pada bidang profesinya, pendidikan vokasi atau kejuruan yang ada di Indonesia adalah politeknik dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu satuan pendidikan formal pada jenjang menengah yang mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat

menengah dalam bidang tertentu. Pada pasal 15 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan umum dari pendidikan kejuruan atau vokasi yang dalam halnya tentunya SMK yaitu sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mengembangkan potensi atau kecakapan pe-serta didik agar memiliki akhlak

mulia, pengetahuan dan wawasan kebangsaan yang luhur, sedangkan tujuan khususnya yaitu menyiapkan peserta didik dengan pengetahuan, kompetensi, teknologi dan seni agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri atau berwirausaha serta dapat mengisi lowongan pekerjaan yang ada di industri, dunia usaha dan dunia kerja (IDUKA) sesuai dengan kompetensinya sebagai tenaga kerja tingkat menengah, 3) Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik pendidikan vokasi maupun umum.

Sebuah SMK dikatakan berhasil atau berkualitas apabila bisa menghasilkan lulusan yang bisa terserap oleh Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA), itulah tujuan akhir dari SMK selain ada tujuan melanjutkan dan berwirausaha, kenyataan di lapangan jauh dari harapan Undang-Undang karena banyak lulusan SMK banyak yang tidak terserap IDUKA sehingga menjadi penyumbang terbuka pengangguran. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) periode Februari 2018– Februari 2020 terbesar sebesar 8,49 % adalah pada jenjang pendidikan SMK.



Gambar 1. Grafik TPT Menurut Pendidikan (Sumber : BPS Tahun 2020)

Jika kita lihat data statistik diatas sangat memprihatinkan yang seharusnya lulusan SMK itu harus mampu mengisi pekerjaan bidang tertentu di IDUKA sesuai amanat Undang-Undang tetapi dalam kenyataannya jauh dari tujuannya bagaimana, kenapa dan mengapa hal ini bisa terjadi pasti itu yang ada pada benak kita, ada akibat pasti ada sebab begitu pepatah mengatakan, banyak faktor penyebab yang mengakibatkan lulusan SMK banyak tidak terserap di IDUKA sehingga menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbuka di Indonesia. Faktor-faktor penyebab itu bisa berasal dari dalam (*instrinsik*) dan penyebab dari luar (*ekstrinsik*).

Pada kesempatan ini penulis hanya akan fokus pada faktor penyebab dilihat dari sisi kurikulum disekolah dengan mengenyampingkan faktor faktor lain, kurikulum sebagai jantungnya pembelajaran di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan SMK yang berkualitas sehingga bisa terserap di IDUKA. Penyelarasan kurikulum merupakan program pemerintah yang tertuang dalam program Revitalisasi SMK sesuai dengan Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia pada jenjang tingkat menengah yaitu SMK yang ditetapkan tanggal 9 september 2016 dan dipublikasikan pada tanggal 13 september 2016. Beberapa Kepala Lembaga dan Menteri yang mendapat instruksi dalam INPRES tersebut salah satunya adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia secara tegas dan jelas INPRES Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK ini menyatakan beberapa tugas dan kewewenangan yang harus dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk:

1. Membuat peta jalan pengembangan SMK.
2. Menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi yang sesuai dengan pengguna lulusan (*link and match*).
3. Meningkatkan kuantitas dan kompetensi untuk pendidik dan tenaga kependidikan SMK.
4. Meningkatkan kerjasama dengan Kementerian atau Lembaga lainnya, Pemerintah Daerah dan dunia usaha/industri (DUDI).
5. Meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SM.
6. Membentuk Kelompok Kerja Pengembangan SMK.

Sangatlah jelas dari instruksi presiden No 9 tahun 2016 tersebut bahwa untuk mengembangkan SMK agar lulusannya siap menempati pekerjaan tertentu di IDUKA adalah adanya upaya penyelarasan kurikulum SMK dengan IDUKA. Selain menggunakan kurikulum nasional sekolah juga membuat kurikulum implementasi yang disusun antara sekolah dengan IDUKA, penye-larasan kurikulum wajib dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan agar dapat terserap di IDUKA, selama ini terjadi kesenjangan yang cukup besar antara sekolah dan IDUKA tidak hanya dilihat dari sisi transfor-masi teknologi, peralatan, lingkungan juga kurikulum yang digunakan. IDUKA memiliki

kurikulum tersendiri didalam mengembangkan sumber daya manusianya, IDUKA akan berpegang pada kurikulumnya dalam mengembangkan SDMnya. Jika lulusan SMK kurang sesuai dengan apa yang diperlukan IDUKA maka IDUKA tidak akan mengambil resiko untuk menerima lulusan SMK tersebut.

Penyelarasan atau sinkronisasi kurikulum dengan IDUKA ini merupakan bagian dari Program dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi (Diksi) yang dikelola kerjasama sama antara Direktorat SMK dan Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan DUDI (Matras). Setiap sekolah pada awal pembelajaran baru sudah melakukan program penyelarasan kurikulum dalam upaya meningkan kualitas lulusannya, walupun sekolah sudah melakukan penyelaraskan kurikulum dengan IDUKA tetapi pada kenyataannya lulusan SMK di sekolah tersebut masih banyak yang belum terserap di IDUKA. Idealnya banyak lulusannya yang terserap oleh IDUKA karena kurikulum yang digunakan sudah diselaraskan dengan IDUKA, tentu hal ini jadi pertanyaan yang besar untuk penulis khususnya mengapa hal itu bisa terjadi, dugaan awal penulis adalah kemungkinan ada yang keliru dengan proses penyelarasan dan pelaksanaannya di sekolah. Penulis tertarik dengan bagaimana pengelolaan atau manajemen penyelarasan kurikulum SMK dengan IDUKA ini agar bisa menghasilkan kualitas lulusan yang dapat terserap di IDUKA sehingga tidak menjadi penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia.

Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA), yang dalam benak kita selalu berkaitan dengan sebuah tempat yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan pembuatan produk yang berawal dari pengolahan bahan dasar atau bahan baku. Produk tersebut tentunya produk-produk yang memiliki manfaat, nilai tambah dan bisa dijual sehingga dapat menghasilkan uang. IDUKA sebetulnya tidak hanya membuat produk tetapi juga menawarkan jasa, jasa ini yang bisa dijual sehingga bisa mendapatkan penghasilan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi terlibat dan angket. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara-ra, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Lokasi penelitian ini dibatasi pada dua SMK yaitu yang memiliki status negeri dan swasta, dasar memilih lokasi penelitian adalah sekolah yang sudah terakreditasi A, sekolah yang memiliki jumlah siswa yang besar dan sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat, peneliti memilih dua jenis sekolah yang berbeda yaitu negeri dan swasta hal ini dimaksudkan mendapatkan gambaran pelaksanaan program penyelarasan kurikulum dengan IDUKA dan pengaruhnya terhadap peningkatan keterserapan tenaga kerja lulusan SMK negeri dan swasta di IDUKA. berdasarkan kriteria tersebut, maka lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 3 Kota Bandung. dan SMK Igaras Pindad Kota Bandung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Penyelarasan Kurikulum dengan IDUKA di SMK Negeri 3 Kota Bandung bisa dilihat dari visi, misi dan tujuan sekolah sudah baik dan terencana. Visi sekolah yang berisikan tentang tujuan utama yang harus dicapai sekolah akan di *breakdown* prosesnya ke misi sekolah, secara umum perencanaan program penyelarasan kurikulum merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi siswa yang pada *endingnya* adalah meningkatkan keterserapan lulusan di IDUKA sebagai tujuan akhir SMK Negeri 3 Kota Bandung. Sebaiknya pada misi sekolah harus ada proses yang nyata tentang bagaimana pencapaian keterserapan lulusan di IDUKA karena ini tujuan paling utama di setiap visi sekolah, dengan misi yang jelas maka dapat dipastikan perencanaan pencapaian keterserapan lulusan akan lebih matang lagi. Misi sekolah dijabarkan lagi dalam tujuan sekolah, RKJM dan RKT yang telah dibuat oleh SMK Negeri 3 Kota Bandung sudah memuat tentang program peningkatan kompetensi siswa agar dapat terserap di IDUKA, ini menjadi sebuah dasar untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keterserapan di IDUKA diantaranya adalah program penyelarasan kurikulum, dalam perencanaan anggaran pembagian sumber anggaran yang harus disesuaikan dengan penggunaannya masing. Terdapat tiga sumber anggaran yang dapat digunakan di SMK Negeri 3 Kota Bandung yaitu BOS, BOPD dan

Komite Sekolah, ketiga sumber dana tersebut ternyata memiliki aturan penganggaran dan peruntukan yang berbeda sehingga sekolah harus mampu membagi anggaran mana yang dapat digunakan untuk honor, akomodasi dan makan minum kegiatan. Sebagai contoh anggaran BOPD dan BOS tidak bisa digunakan untuk anggaran honor panitia internal atau PNS sehingga sekolah bisa menggunakan anggaran komite sekolah.

IDUKA sebagai pengguna lulusan SMK ternyata tidak semua memahami tentang SMK baik dari kurikulumnya, apa yang dibutuhkan SMK, bagaimana proses pembelajarannya, termasuk tentang program penyesuaian kurikulum di SMK Negeri 3 Kota Bandung. Inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat kerjasama SMK Negeri 3 Kota Bandung dengan IDUKA Pasangannya. Terkait dengan program penyesuaian kurikulum IDUKA belum *care* sehingga beberapa IDUKA banyak menyerahkan segala sesuatunya ke pihak SMK Negeri 3 Kota Bandung, pemberian pemahaman harus dilakukan oleh SMK Negeri 3 Kota Bandung untuk mengatasinya.

Pengorganisasian program penyesuaian kurikulum dengan IDUKA di SMK Igaras Pindad Kota Bandung melalui SK Kepala sekolah dengan membentuk tim pokja atau panitia khusus. Kepala sekolah selaku penanggung jawab program penyesuaian program kurikulum menunjuk wakil kepala sekolah bidang akademik sebagai ketua pelaksana di bantu oleh personel dari unit kerja lain, ketua pelaksana mempunyai kewenangan untuk memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan program penyesuaian kurikulum yang tentu saja berkoordinasi dengan kepala sekolah. Evaluasi dilaksanakan oleh tim penyesuaian kurikulum dalam kegiatan khusus setelah pelaksanaan program penyesuaian dengan IDUKA selesai. Sebaiknya evaluasi tidak hanya dihadiri oleh tim penyesuaian akan tetapi juga dihadiri oleh WMM SMK Igaras Pindad Kota Bandung, karena unit kerja ini yang akan menjamin keterlaksanaan program penyesuaian kurikulum dengan IDUKA. Semua dokumen akan dicatat dan disimpan di WMM (Wakil Manajemen Mutu).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan sudah diawali dengan menentukan tujuan program dan sudah termuat dalam visi, misi, tujuan sekolah kemudian di *breakdown* ke dalam RKS (RKJM dan

RKT) bahkan program kerja unit kerja yang terkait yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang hubinmas dan kompetensi keahlian sehingga perencanaan sangat matang.

2. Pengorganisasian Program Penyesuaian Kurikulum SMK 2013 dengan IDUKA dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK Kota Bandung. Pembentukan pokja atau kelompok kerja merupakan bentuk dari pengorganisasian program penyesuaian kurikulum.
3. Pelaksanaan program penyesuaian kurikulum dilakukan dengan menggunakan workshop yang di dalamnya ada *Focus Group Discussion* (FGD). FGD berjalan dengan baik dan menghasilkan dokumen kurikulum hasil penyesuaian.
4. Evaluasi sudah dilaksanakan oleh pokja melalui pertemuan khusus mulai dari proses kinerja perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan validasi terhadap dokumen hasil penyesuaian. Kehadiran pihak IDUKA dalam evaluasi belum terlihat terutama untuk memvalidasi dokumen yang sudah dihasilkan.
5. Hambatan yang muncul dalam penyesuaian kurikulum terbagi atas dua yaitu masalah *internal* dan masalah *eksternal*. Masalah *internal* berkaitan dengan padatnya program yang dilaksanakan sekolah dan keterbatasan SDM serta sarana dan prasarana. Masalah *eksternal* berkaitan dengan padatnya kegiatan industri sehingga sulit menyepakati waktu serta kurangnya pemahaman industri terhadap SMK. Hambatan yang lain adalah berkaitan dengan kondisi saat ini pandemi Covid-19.
6. Pihak sekolah yang dalam hal ini pokja berusaha menyelesaikan masalah yang muncul dalam penyesuaian kurikulum yaitu a) Berkaitan dengan sulitnya menyepakati waktu pelaksanaan penyesuaian dengan IDUKA, pihak sekolah melakukan jemput bola dengan bersilaturahmi atau melakukan kunjungan ke pihak IDUKA baik secara formal maupun tidak formal. Pihak sekolah secara intens melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak IDUKA untuk memberikan gambaran tentang program penyesuaian kurikulum. Sistem jemput bola dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan *eksternal*, b) Berkaitan dengan hambatan di *internal*,

pihak sekolah berupaya untuk menga-tur sedemikian rupa program-program yang akan dilaksanakan dengan meng-optimalakan potensi SDM yang ada dan selalu melakukan koordinasi dan komunikasi secara inten.

B. Saran

Adapun saran peneliti dalam penelitian ini yaitu program penyalarsan kurikulum ini harus secara jelas ada di RKS (RKJM dan RKT), sehingga bisa di *breakdown* oleh program kerja unit-unit kerja sekolah yang lain. Pelaksanaan program penyalarsan kuri-kulum ini harus di laksanakan secara rutin setiap tahun oleh sekolah, karena per-kembangan IDUKA terus berubah secara pesat sehingga kalau tidak ada penyalarsan kuri-kulum kompetensi siswa akan terus ter-tinggal. Meningkatkan kerjasama dengan IDUKA tidak hanya pada penyalarsan kuri-kulum tetapi pada bidang-bidang lain diantaranya *Teaching Factory* (TEFA), kelas industri, magang guru dan siswa, guru tamu, pelatihan-pelatihan sampai rekrutmen. Me-ningkatkan peran Bursa Kerja Khusus (BKK) sekolah dalam program *tracer study* lulusan (penelusuran lulusan), lakukan sistem jemput bola untuk lebih mengefektifkan program penyalarsan kurikulum, jika di perlukan buat jadwal rutin untuk bisa berkunjung atau ber-silaturahmi dengan IDUKA.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhikary, P.K. (2005). *Reformasi Pendidikan Untuk Menghubungkan Pengembangan Keterampilan Dengan Pekerjaan di Nepal. Dalam M. SINGH (Eds.), Memenuhi Kebutuhan Belajar Dasar di Sektor Informal Mengintegrasikan Pendidikan dan Pelatihan untuk Pekerjaan yang Layak*,
- Anastasi, A. (1978). *Psychological Testing*. New York: Macmillan, Co., Inc.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, I. (2000). *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharusin , H. dkk (2017) , *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: CV. pustaka Nurja.
- Dyah widowati, (2015), *Penyelarsan Kurikulum Pendidikan Vokasi (Study Kasus Smk 10, Smk Adhikawacana Surabaya Dan Politeknik NSC Surabaya)* jurnal bisnis & teknologi politeknik nsc surabaya Vol 1, nomor 1, juni 2015, issn : 2355-8865 & E-issn 2356-2544.
- George, R. T. dan Leslie W. R. (2003). *Dasar-Dasar Manejemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadam, S., dkk (2017), *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK (10 Langkah Revitalisasi SMK)*, Jakarta: Direktorat pembinaan SMK. Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hanafi, I, (2014). *Pendidikan Teknik dan Vokasi*, Yogyakarta: Deepublish,
- Hasibuan, M. (2008). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hendraman, dkk. (2016), *Revitalisasi Pendidikan Vokasi*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermin Suryawati (2020). *Manajemen Sinkronisasi Kurikulum Pada Program Keahlian Kuliner Dalam Memenuhi Kebutuhan Industri di SMK Negeri 4 Yogyakarta*, Seminar Pendidikan Nasional vol 1, No. 1.
- Khurniawan, dan Wibowo, A. dkk, (2015), *SMK dari Masa ke Masa*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, B. M. dan Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Ngadi. (2014). *Relevansi Pendidikan Kejuruan Terhadap Pasar Kerja di Kota Salatiga*. Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. 9 No. 1 Tahun 2014 (ISSN 1907-2902), halaman 59-69 .
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan

- dan Kebudayaan Nomor 07/D.D5/KK/2018, Tentang Spektrum SMK dan SMA.
- Peraturan Dirjen Dikdasmen No. 464/D.D5/KR/2018 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2) Dan Kompetensi Keahlian (C3)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 tahun 2017, tentang Standar Pengelolaan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,
- Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 03 tahun 2017 tentang pedoman pembinaan dan pengembangan sekolah menengah kejuruan berbasis kompetensi yang link and match dengan industry
- Purnamawati, dan Yahya, M. (2019), *Model kemitraan smk dengan dunia usaha dan dunia industri*, Makasar: badan penerbit universitas negeri makasar.
- Rifa'i, M. (2019), *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Malang: CV. Humanis.
- Said, U. (2019), *Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasis Entrepreneur*, Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Sanusi, A. (2015). *Sistem Nilai. Bandung*: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Subijanto, dkk (2019), *Kesesuaian Kurikulum Smk Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia Kerja*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sundayana, W. (2017), *Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: penerbit Erlangga
- Suparno, P. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutama. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Syafarudin. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi kedua). Yogyakarta: BPFE
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003, Tentang Ketenagakerjaan,
- Vygotsky, L. S. (2004) *Imagination and Creativity in Childhood*. *Journal of Russian and East European Psychology*, vol. 42, no.1, January-February 2004, pp. 7-97
- Wageyanto (2003). *Sinkronisasi Kurikulum dalam pencapaian Tujuan Kurikulum Program Keahlian Produksi Grafika SMK Negeri 4 Malang*, *Jurnal Pendidikan* Vol 1, No. 1, Januari 2003, 61-67, ISSN : 2337-7607, EISSN : 2337-7593
- Widjajanti, C., (2017), *tata kelola sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia indonesia*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Widjajanti, C., (2020), *Optimalisasi Kompetensi Lulusan SMK Dalam Industri / Teknologi Terapan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zainal aripin, (2014), *Penyelarasan Kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Ft Uny Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22, Nomor 1, Mei 2014.